

**AKTIVITAS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK
MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) HANZANWADI ANGKONA
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**St. Maemunah M
NIM 13.16.2.0090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

**AKTIVITAS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK
MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH (MTS) HANZANWADI ANGKONA
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**St. Maemunah M
NIM 13.16.2.0090**

Pembimbing

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur*, yang ditulis oleh **St. Maemunah M.** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **13.16.2.0090**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 14 Juli 2017 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

Tim Penguji

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. Penguji I (.....)
4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Penguji II (.....)
5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : St. Maemunah M

NIM : 13.16.2.0090

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 07 Juli 2017
Yang membuat Pernyataan

St. Maemunah M
NIM. 13.16.2.0090

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji Bagi Allah Tuhan Seluruh Alam Dan Selawat Serta Salam Tetap Tercurah Kan Kepada Baginda Muhammad Saw. sehingga skripsi yang berjudul Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo
2. Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. selaku penguji I dan Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku penguji II.

7. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku pembimbing I, Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II.

8. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

9. Bapak Mariono, S.Pd. selaku kepala Kepala Madrasah MTs Hanazanwadi Angkona beserta seluruh guru dan staf tata usaha

10. Ibu Khaerunia Pembina OSIS MTs Hanzanwadi Angkona

11. Erwin. Selaku ketua OSIS MTs Hanzanwadi Angkona

12. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Muhasim, Ibunda Siti Patimah

13. Suami tercinta A. Waludin dan Anak Tercinta Aura Zakiyan

14. Semua pihak terkhusus kepada keluarga yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 07 Juli 2017
Penulis

St. Maemunah M
NIM. 13.16.2.0090

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah MTs Hanzanwadi Angkona.....	45
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MTs Hanzanwadi Angkona.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Hanzanwadi Kec. Angkona Kelas VII.....	47
Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs Hanzanwadi Kec. Angkona Kelas VIII....	48
Tabel 4.5 Keadaan Siswa MTs Hanzanwadi Kec. Angkona Kelas IX.....	49
Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hanzanwadi Kec. Angkona	50



ABSTRAK

St. Maemunah M. “*Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur*”. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. St. Marwiyah, M.Ag, Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Kedisiplinan Siswa

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Mengetahui aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hanzanwadi Angkona. 2) Mengetahui kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan pedagogik dan pendekatan manajemen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan Studi dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Pembina OSIS, dan Pengurus OSIS MTs Hanzanwadi Angkona.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hanzanwadi Angkona kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sikap siswa itu dapat dilihat dari cara berpakaian dan menerima materi pelajaran dari Bapak dan Ibu guru. Kedisiplinan siswa dapat diukur dari siswa bertutur kata dan kehadiran siswa di sekolah yaitu datang lebih awal dan tidak pernah terlambat masuk belajar. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. 2) kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona sangat baik. Disiplin sangat membantu siswa dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa, serta menambah wawasan bagi penulis tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dibidang Pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan Bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Seiring dengan Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menuntut peningkatan kualitas pendidikan yang mampu mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, seni, olah raga dan perilaku.

Pengembangan aspek tersebut bermuara pada pengembangan, kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa yang akan datang. Pembinaan kesiswaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mencapai salah satu tujuan Bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, negara menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan

Nasional. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU. No 20 Tahun 2003 pasal 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Tujuan Pendidikan disiplin adalah agar setiap siswa memiliki disiplin jangka panjang. Disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Dalam menerapkan disiplin pada siswa, peran semua pihak sangat diperlukan. Tanpa peran semua pihak, maka untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan.²

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus digerakkan, maka diperlukan kepemimpinan pendidikan nasional yaitu kepemimpinan yang memerlukan adanya suatu sistem yang mantap, dana yang memadai, sumber daya manusia (SDM) yang profesional serta memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut: Bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan yang luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok,

¹UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

²Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 50.

adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rohani.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mempunyai program kerja yang telah disusun, pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) melakukan kerja sama antar sekretaris bidang dan antar pengurus yang lain serta kerja sama dengan jalur pembinaan kesiswaan yang lain, misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa, Kegiatan ekstrakurikuler, maupun kerja sama dengan lembaga sekolah yang ada, seperti Dewan Guru, staf TU, Humas dan sebagainya. Dari pengamatan sementara ditemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki rata-rata prestasi belajar lebih baik dan sikap disiplinnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pasif dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Hal ini disebabkan antara kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kedisiplinan saling menunjang dan mendukung sehingga akan memacu dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan-kegiatan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).³

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi terletak di Kabupaten Luwu Timur, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat diperoleh hasil yang baik pula. Banyak persepsi yang menyatakan bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) hanyalah kegiatan senang-senang agar namanya terkenal dimata siswa dan guru-guru yang lain. Apabila ditinjau dari berbagai sisi secara mendalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengandung banyak

³*Ibid*, h. 15

manfaat bagi anak didik. Kaitannya dengan masalah diatas penulis bermaksud meneliti apakah kegiatan OSIS. dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan disiplin dan prestasi belajar siswa.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mempunyai peranan dan kedudukan yang disertai tugas, maka pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus mampu mengelola dan melaksanakan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang telah ditentukan. Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dan kritis dalam menghadapi masalah sehingga program-program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terlaksana dengan baik, tanpa melalaikan tugas utamanya yaitu mengikuti pelajaran akademis yang diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga prestasi belajarnya juga dapat berhasil dengan baik.⁴ Adapun program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsnowaiyah (MTs) Hanzanwadi di Angkona Kabupaten Luwu Timur yaitu

- 1) Bidang ketaqwaan terhadap Tuhan YME
- 2) Bidang penanaman rasa idealisme patriotisme, persatuan dan kesatuan
- 3) Bidang kehidupan berbangsa dan bernegara serta ham
- 4) Bidang kepribadian dan budi pekerti luhur
- 5) Bidang organisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
- 6) Bidang keterampilan dan kewirausahaan
- 7) Bidang lingkungan hidup
- 8) Bidang kesergaran jasmani dan daya kreasi

⁴Lemhannas *Disiplin Nasional*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1997), h. 70

9) Bidang IPTEK

10) Bidang apresiasi dan kreasi seni

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menganggap penting meneliti tentang Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi di Angkona Kabupaten Luwu Timur

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona?

C. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hanzanwadi Angkona
2. Mengetahui kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan untuk penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang tertarik pada masalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Menjadikan OSIS sebagai wadah untuk berkreasi dan juga secara umum mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan secara khusus dapat meningkatkan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah sehingga terlaksana proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah maupun di rumah, dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diperuntukkan untuk seluruh elemen sekolah, adapun untuk manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Siswa

Khususnya siswa yang aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) atau siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam berorganisasi sehingga menjadi generasi muda yang berguna bagi masyarakat, Bangsa dan Negara.

2) Manfaat bagi Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Dari penelitian ini diharapkan pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lebih mengevaluasi diri dan tanggung jawab dalam melakukan pembinaan kepada siswa. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan prestasi belajar siswa yang tinggi.

3) Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan dalam memutuskan kebijakan sekolah dalam perbaikan dan pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Judul

a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan di dalam sekolah, sebagai sarana berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menampung kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum, serta bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah lain. Dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terdapat beberapa program kerja setiap bidang yang disusun oleh pengurus Organisasi Siswa

Intra Sekolah (OSIS) yang disepakati oleh pembina kesiswaan dan diketahui kepala sekolah.⁵

b. Aktivitas

Aktivitas berarti kegiatan, usaha, pekerjaan. Dalam penulisan skripsi ini, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas para pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).⁶

c. Kedisiplinan

Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Belanda yang kemudian dipengaruhi juga oleh bahasa Inggris. Istilah disiplin menurut pengertian kedua bahasa tersebut berasal dari bahasa latin "*diciplina*". Makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan "latihan yang memperkuat", "koreksi dan sanksi", "kendali" atau terciptanya "ketertiban dan keteraturan", dan "sistem aturan tata laku"⁷

2. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi, aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah, tingkat kedisiplinan siswa terhadap kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah, Pengaruh keaktifan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan terhadap hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur.

⁵Susanto, Hadi.. *Pembinaan Kesiswaan* 2006), h 80

⁶ Purwadarminto., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 2009), h. 201

⁷Lemhannas. *Disiplin Nasional*. Jakarta: (PT Balai Pustaka 1997), h. 34

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nursanti yang berjudul *Peranan organisasi intra sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Kabupaten Magelang*.¹ Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga terletak pada peranan pembina OSIS dalam menjalankan kegiatan OSIS sebagai pembimbing, motivator, pengontrol dan melakukan evaluasi kegiatan. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut telah dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, walaupun kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini belum sepenuhnya mampu menarik minat seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang. Karakter yang dapat terbentuk melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.

¹Dyah Nursanti Peranan Organisasi Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 1 Kabupaten Magelang, *skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Yogyakarta 15 Mei 2013.

Kedua, penelitian skripsi oleh Yuliariska Lutfitasari, dengan judul, *Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*.² Dalam penelitian tersebut dapat mengetahui tingkat keaktifan dan kedisiplinan siswa dan apakah ada pengaruh aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mata pelajaran. Dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat menambah gaya keteterarikan siswa untuk memahami setiap mata pelajaran. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sangat berpengaruh terhadap minat, motivasi, prestasi bahkan hasil belajar siswa.

Adapun perbedaan peneliti dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah untuk siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan dapat meingkatkan nilai kedisiplinan siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah untuk menangkan segala aspirasi siswa untuk belajar menjadi seorang pemimpin, siswa yang mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sangat berbeda kedisiplinannya dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS),

²Yuliariska Lutfitasari *Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS*, skripsi Yuliariska Lutfitasar, Program Studi Pendidikan agama Islam, STAIN Palopo, 25 Agustus 2009

dikarenakan siswa tersebut mendapatkan pembinaan yang berbeda guru pembina kesiswaan.

B. Kajian Teori

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkain sasaran³.

Dalam Pasal 4 Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan juga dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.
- 2) Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.
- 3) Organisasi siswa intra sekolah terdapat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)⁴.

³Mulyadi *Anatomi Organisasi*, Bandung Alfabeta, 2003) h. 169

⁴Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan

a. Siswa

Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Siswa merupakan peserta didik yang siap menerima pendidikan dari guru.

b. Intra

Intra berarti terletak di dalam. Sehingga Sekolah Menengah Pertama merupakan suatu organisasi siswa yang ada di dalam sekolah yang bersangkutan. Program kerja yang dilakukan oleh siswa terlaksana dalam lingkungan sekolah saja.

c. Sekolah

Sekolah adalah suatu pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, baik itu ilmu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dengan adanya sekolah maka siswa akan mendapatkan pendidikan.⁵

b. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah disingkat (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).⁶

⁵Adiwirmata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta 2008). H. 50

⁶*Ibid*, h. 51

c. Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Salah satu ciri pokok suatu Organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai suatu organisasi memiliki pula beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Tujuan dari kegiatan atau aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam rangka untuk mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa. Dalam kegiatan osis dibutuhkan Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk menggerakkan siswa dalam melaksanakan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah berfungsi sebagai bentuk untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan suatu wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lembaga tertinggi siswa yang berada di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu organisasi tempat siswa untuk berkreasi, berlatih untuk tampil dan berbicara di depan umum.

2. Sebagai Motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam

mencapai tujuan. Siswa yang ikut dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat menjadi motivator bagi siswa-siswi yang lain dalam rangka memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya.

3. Sebagai Preventif

Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah.⁷

d. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh sekolah kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
2. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat, dan memahami kondisi yang sedang terjadi di lingkungan sekolah.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press 2012), h. 65

3. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai Hak Asasi Manusia (HAM) dalam konteks kemajuan budaya bangsa

4. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi

5. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis

6. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

e. Aktivitas Siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan di dalam sekolah, sebagai sarana berlatih berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah. Orientasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menampung kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang menunjang kurikulum, serta bersifat intra sekolah artinya tidak

⁸*Ibid*, h. 45

ada hubungan organisatoris dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah lain.⁹

2. Kedisiplinan

1) Pengertian Disiplin

Dalam bahasa Inggris, *disciple* memiliki arti penganut, pengikut, atau murid. Sementara dalam bahasa Latin, *disiplina* berarti latihan atau pendidikan pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah.

Dalam disiplin terdapat beberapa unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman, dan penghargaan.¹⁰

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan¹¹ Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang menghapus orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa pamrih¹². Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S An-Nisa/4:59 sebagai berikut:

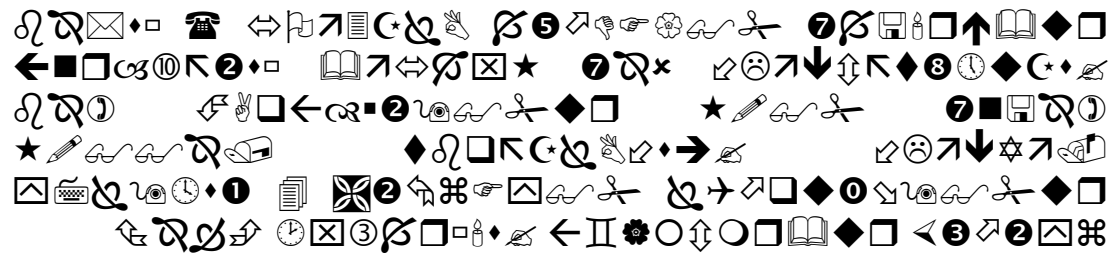


⁹Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tahun 2013

¹⁰Bernawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Ar-Ruzz-Media; Yogyakarta 2012), h. 11

¹¹Kamus besar Bahasa Indonesia 2002, h. 268

¹²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo persada, 2005), h. 20



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang memegang prinsip, tekun dalam usaha pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Belanda, yang kemudian dipengaruhi juga oleh bahasa Inggris. Istilah disiplin menurut pengertian ke dua bahasa tersebut berasal dari bahasa latin "*diciplina*". Dalam tulisan ini hanya dikemukakan lima macam arti kata disiplin sebagai pengantar ke pembahasan yang lebih luas. Makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan "latihan yang memperkuat", "koreksi dan sanksi", "kendali" atau terciptanya "ketertiban dan keteraturan", dan "sistem aturan tata laku"¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2010), h. 128

¹⁴Lemhannas. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka 1997), h. 11

a. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin akan kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya arti waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan “waktu adalah uang”, pribahasa arab menyatakan “waktu adalah pedang”, atau “waktu adalah peluang emas”. Bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya , akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.¹⁵ sesuai denga sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَطَّرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَطَّرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Terjemahannya

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)¹⁶

¹⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),h. 17

¹⁶Hadis Riwayat Bukhari , *Ringkasan Sahih Al-Bukhari* , (Cet. IV: Mizan 2000) h. 566

b. Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendah diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah tunduk dan merendah diri hanya kepada Allah swt. yang disertai perasaan cinta kepadanya. Dapat diketahui disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal yakni (1) berpegang teguh apa yang diajarkan oleh Allah swt. dan Rasulnya baik perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, atau makruh. (2) Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah swt. bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah swt. adalah senantiasa taat kepada Rasulnya.¹⁷

c. Disiplin dalam bekerja

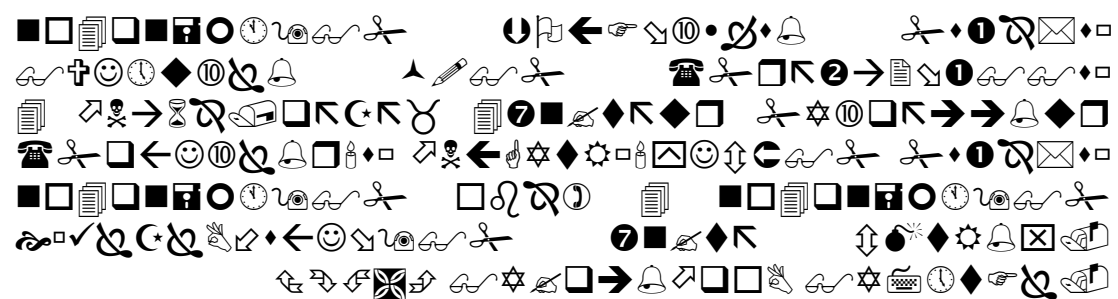
Disiplin adalah kepatuhan atau tindakan menertibkan orang-orang pada suatu organisasi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kerja adalah aktivitas menambah nilai terhadap suatu barang atau jasa yang biasanya bertujuan untuk memperoleh imbalan jasa atas aktivitas tersebut. Dalam bekerja dibutuhkan pengerahan tenaga untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi rencana atau tujuan. Tenaga yang dibutuhkan dalam bekerja dapat berupa mental, keterampilan, kekuatan fisik, dan sikap. Dalam aktivitas tersebut, biasanya ada pembagian tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya.¹⁸

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet : VII; Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h.21

¹⁸ Bernawi dan Mohammad arifin, *op.cit* h. 112

d. Islam mengajarkan kedisiplinan

Islam mengajarkan agar dalam hidup ini haruslah bersikap disiplin, khususnya dalam hal salat. Disiplin dalam ibadah hal yang sangat pokok dan utama. Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah salat. Sesuai dengan Allah swt berfirman dalam Q.S An- Nisa/4:103 adalah sebagai berikut:



Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa disiplin dalam beribadah sangat utama, karena bagaimana kondisi manusia, maka harus beribadah, apabila tidak bisa untuk berdiri maka bisa dengan duduk, berbaring, dan dengan isyarat, dan ingatlah Allah selalu diwaktu berdiri, duduk dan berbaring. Dan ayat di atas juga menyatakan bahwa salat fardhu itu sudah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan

¹⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 95

membentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan amal perbuatan para pelaku. Adapun pengertian disiplin, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa "Disiplin" adalah tata tertib, ketaatan, kepatuhan pada peraturan (tata tertib dan sebagainya).²⁰ Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar

e. Jenis kedisiplinan dalam kelas

Sikap Disiplin memegang peranan dalam kehidupan seorang siswa dan mempunyai dampak besar atas sikap dan perilaku siswa tersebut. Bahkan sikap disiplin dapat dijadikan aturan untuk membentuk pola kebiasaan termasuk pola kebiasaan belajar bagi siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar memuaskan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah pendekatan dan teknik-teknik disiplin efektif. Disiplin kelas yang baik bukan ditentukan oleh banyak sedikit pelanggaran ketertiban, melainkan dilihat pada dasar pelanggaran serta tindakan yang diambil.

Disiplin yang baik mengandung peraturanan pengakuan pada kewibawaan pendidik. Peraturan yang diberlakukan dalam pendidikan hendaknya mampu memberjalankan siswa. Memperluas peluang siswa membuat berbagai kesibukan. Kewibawaan pendidik memerlukan landasan, kebijaksanaan, kecintaan, dan memberi motivasi. Siswa belajar memberikan motivasi kepada siswa yang lain dalam rangka

²⁰ Nur kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang,2003), h.157

untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku siswa baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.²¹

Siswa yang disiplin tinggi maka segala peraturan sekolah akan dilaksanakan, mulai dari tata tertibnya, masalah pakaian sampai pada masalah belajarnya. Pencapaian suatu hasil yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya dengan tolak ukur tertentu, maka berbagai faktor yang ikut mempengaruhi dan menentukan, Satu diantaranya adalah kedisiplinan. Dikatakan sebagai faktor yang sangat besar dan menentukan karena betapa pun mantapnya suatu kurikulum, metode dan sarana dan prasarana lainnya, tetapi tidak disertai sikap disiplin, maka kegiatan tidak akan berjalan efektif.²² Disiplin dapat dibedakan atas empat jenis menurut sumber pembuatnya, yaitu:

a. Disiplin buatan guru (*teacher-imposed discipline*).

Disiplin dibuat oleh guru ini dimaksudkan untuk menciptakan situasi baik, guna berlangsungnya proses belajar mengajar. Jenjang pendidikan serta usia subyek didik dapat mempengaruhi besar kecilnya kontrol dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Subyek didik istilah yang lebih manusiawi untuk siswa. Situasi terstruktur itu diciptakan dan dibina serta dikembangkan oleh guru dengan baik tanpa melupakan kepentingan siswa. Situasi kondusif itu harus harus dimanfaatkan

²¹Noeng Muhadjir *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Edisi Ke III, Rake Sarasin Po Box 83 Jakarta 1994), h. 113

²²Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2001), hal. 10.

sedemikian rupa oleh guru dan siswa sehingga kelebihan siswa merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab memelihara situasi tersebut.²³

b. Disiplin buatan kelompok (*Group- Imposed Discipline*).

Disiplin buatan kelompok pada dasarnya membutuhkan rasa tanggung jawab dari siswa untuk melaksanakan sesuatu yang baik berdasarkan kematangan kelompok. Demikian halnya dengan kelompok buatan dalam proses belajar mengajar, dimana kelompok studi sudah dibuat oleh guru untuk menjadi sebuah kelompok dalam kelas agar menghidupkan proses belajar melalui kelompok belajar untuk berdiskusi dan lainnya. Dalam sebuah kelompok buatan ini secara bersama mereka dapat membuat aturan bersama untuk ditaati bersama untuk ditaati bersama pula yang lebih dikenal dengan *group imposed discipline*.

c. Disiplin yang dibuat oleh diri sendiri (*Self Imposed Discipline*).

Tugas akhir dari pendidikan adalah terbentuknya disiplin diri sendiri. Apabila seorang siswa telah dapat bereaksi secara baik terhadap pergerakan orang dewasa, maka sebenarnya anak itu telah melalui dengan sukses suatu babakan dari kematangan sosial dan emosional. Dan apabila siswa telah maju dalam proses kematangan sosial maka hasilnya akan membawa dampak positif. Siswa akan lebih mudah menerapkan kedisiplinannya baik di sekolah maupun di rumah.

Kemampuan memberikan ide untuk perbaikan standar kelompok dan masyarakat merupakan tujuan utama dalam skala kematangan sosial, kematangan sosial (*social maturity*) harus di tumbuhkan dan dibina oleh sekolah, kalau sekolah

²³Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Cet.II, Ujung Pandang:IKIP, 2012), h. 72

itu ingin mematuhi kewajibannya sebagai pembangun generasi mendatang. Pembina kesiswaan harus bekerja keras untuk membentuk karakter siswa.²⁴

d. Disiplin karena Tugas (*Task Imposed Discipline*).

Disiplin tugas ini merupakan disiplin yang terjadi karena tuntutan tugas. Artinya bahwa sifat dari tugas itu mengharuskan terjadinya disiplin.²⁵ Jadi, setiap tugas membuat disiplin sendiri. Semakin tinggi kadar kematangan seseorang semakin baik ia mendisiplinkan dirinya dan semakin mudah baginya menentukan keperluan yang dibutuhkan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya individu kurang matang akan tidak dapat menerima tuntutan disiplin itu dan mudah menjadi prestasi yang membanggakan.

f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Siswa

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan dalam hal perilaku, yaitu :

1) Faktor Internal pada Diri Siswa.

Diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

(a) Struktur tubuh dan kesehatan.

Seorang siswa yang fisiknya berkembang dengan baik, dapat mengikuti banyak aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman baginya sehingga siswa mampu bertingkah laku dengan cara yang lebih matang dari yang semestinya. Karena di OSIS siswa dilatih untuk

²⁴*Ibid*, h. 75- 76

²⁵ *Ibid*, h. 77

bisa mengeluarkan aspirasi dan dapat mengembangkan mutu pendidikan sekolah di masa mendatang.²⁶

(b) Emosional

Reaksi emosionalitas berhubungan erat dengan pola kelakuan lainnya, sedang berkembang. Interaksi sosial hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya oleh sifat emosionalitasnya. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi kehidupannya menjadi baik pula.

(c) Intelegensi

Siswa mempunyai intelegensi atau bakat yang khusus bisa mengalami kesulitan bila keunggulan tidak terlalu hebat. siswa dapat bersikap ramah dan menyenangkan teman-temannya. Namun bila keunggulan jauh melebihi temannya ia mungkin bersifat egois, agresif dan ingin menjadi pusat perhatian orang.²⁷ Hal ini disebabkan belajar adalah suatu hal yang sangat kompleks dan banyak faktor mempengaruhinya. Tingkah laku cepat matang menyebabkan ia terlalu banyak dipuji sehingga ia menganggap kesanggupannya hebat, ia tidak disenangi teman-temannya yang sebaya dengannya atau orang yang lebih tua, ia terasing dan mencari penyalurannya dengan memperluas ilmu pengetahuan dari buku-buku.

(d) Faktor lingkungan keluarga.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta 2004), h.54

²⁷*Ibid*, h. 55

Lingkungan merupakan sarana sangat luas bagi seorang remaja atau anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut, serta lingkungan yang berorientasikan agama maka anak akan tumbuh manusia yang berperilaku baik atau buruk. Jika demikian, bukan hanya ditimpakan kepada siswa saja namun juga kepada kedua orang tua yang diberikan amanah oleh Allah swt.

Dalam buku yang berjudul ” *Metode Pendidikan Islam*”, Sayyid Qhuthb menyatakan bahwa:

“Jika rumah, lingkungan, sekolah dan masyarakat dianggap memiliki peran besar dalam membentuk pribadi seorang anak, maka keluarga dalam faktor dominan dalam pembentukan karakter anak”²⁸

Keluarga memiliki pengaruh paling kuat, sebab kecil seorang anak berada di rumah dan masa kecil, masa yang panjang dialami di rumah. Dengan demikian tidak ada seorang pun memiliki pengaruh lebih besar terhadap diri seorang anak melebihi kedua orang tuanya.

(e) Faktor lingkungan sekolah.

Selain pendidikan keluarga, sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap siswanya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan guru dalam membina siswa adalah ketika siswa mampu disiplin dalam segala hal, seperti disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin menaati peraturan sekolah.

(f) Faktor di lingkungan masyarakat

²⁸Sayyid Qhuthb, diterjemahkan oleh Seokamto Notonegoro *Metode Pendidikan Islam*, (Cet.II ;Jakarta: Qishti Press, 2008), h.26

Dalam lingkungan masyarakat dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentranspormasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenis kepada generasi penerus.²⁹

Menurut Zakiah Daradjat Dkk bahwa “ ...Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Oleh karena itu, secara sederhana masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Karena itu masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan dan sistem kekuasaan tertentu...³⁰

(g) Penggunaan deskriptif disiplin

Akhir-akhir ini banyak perilaku negatif yang dilakukan oleh para peserta didik, bahkan melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat demikian halnya dalam pembelajaran guru akan menadapi situasi-situasi yang menuntut mereka harus melakukan tindakan disiplin.³¹

Kesalahan-kesalahan yang dapat mengakibatkan upaya penegakkan disiplin menjadi kurang efektif, dan merusak kepribadian serta harga diri siswa. Agar anda tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan disiplin beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Disiplinkan siswa ketika anda dalam keadaan tenang.

²⁹Slameto, *op.cit.* h. 58

³⁰ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet.IV ; Jakarta,Bumi aksara, 2000), h. 29

³¹ E. Mulyasa,*Menjadi Guru Professional*,(Cet.VII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.

- 2) Gunakan disiplin secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Hindari menghina dan mengejek siswa.
- 4) Pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan secara tepat.
- 5) Gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.³²

Guru harus mengarahkan apa yang baik, serta menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian demi untuk mencapai kepentingan tersebut. Adapun pengaruh kedisiplinan pada perkembangan pola pikir dan perilaku siswa dengan kasih sayang. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pelajaran dan perilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pelajaran. Sering terdengar seorang siswa yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong *butcheri* (rambut di cat sendiri), tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.³³

Pembelajaran harus mendisiplinkan siswa dan dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah

³²*Ibid*, h. 26-27

³³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet ; VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 170.

timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

1) Pentingnya disiplin dalam pembelajaran.

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*).

Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- (a) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- (b) Membantu siswa meningkatkan standar perilaku.
- (c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Maka siswa yang disiplin akan mengikuti seluruh aturan yang ditetapkan oleh sekolah sekaligus sebagai caontoh dan panutan bagi siswa yang lain.

2) Upaya mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis. Adapun strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut :

- a) Konsep diri (*self concept*). Strategi ini menekankan bahwa konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- c) Konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan:
 - (1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasi perilakunya. Siswa terdorong untuk melakukan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang salah.
 - (2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d) Klarifikasi nilai (*value clarification*) . Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

- e) Analisis transaksional (*transactional analysis*). Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- f) Terapi realitas (*reality therapy*). Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran.
- g) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*). Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama siswa yang berperilaku menyimpang.
- h) Modifikasi perilaku (*behavior modification*). Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku siswa.
- i) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin siswa.³⁴

Guru harus mendisiplinkan siswa dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal-hal berikut :

- (1) Mempelajari pengalaman siswa di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- (2) Mempelajari nama-nama siswa secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- (3) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan siswa.

³⁴*Ibid.*, h. 170-172

- (4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele, sehingga tidak mempersulit siswa untuk mengerjakan tugas tersebut.
 - (5) Mempelajari setiap karakter yang dimiliki siswa, karena karakter siswa di dalam kelas berbeda-beda.
 - (6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
 - (7) Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar siswa tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.
 - (8) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh siswa.
 - (9) Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar siswa.
 - (10) Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan siswa sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur siswa dari kemampuan gurunya.
 - (11) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Diharapkan aturan tersebut tidak memberatkan siswa, sehingga siswa mampu melaksanakan segala aturan tersebut dan berusaha untuk tidak melanggarnya.
- 3) Peran guru dalam mendisiplinkan siswa

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari pada itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku siswa.³⁵

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa.

Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan dihadapkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam

³⁵*Ibid.*, h. 173

kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya dan sebagainya.³⁶

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci kegiatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi. Dalam menegakkan disiplin mempunyai manfaat yang sangat besar. Guru dan siswa akan selalu berinteraksi dengan baik. siswa dan guru akan menjalankan tugas sebagai siswa begitupun dengan guru.³⁷

Tentara yang tidak disiplin akan dimasukkan kedalam sel kurungan sesuai dengan tingkat disiplin menjaga kesalahannya. Kalau dia tidak disiplin menjaga senjatanya lalu diambil oleh penjahat, maka hukumnya bisa dikeluarkan dari tentara.³⁸

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.12

³⁷*Ibid*, h. 13

³⁸ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Cet I: Alfabeta: 2012), h. 155.

Saat ini kedisiplinan mulai runtuh pada sebagian anggota masyarakat termasuk pejabat negara. Akibat tidak disiplin, maka uang negara yang juga uang dari pajak rakyat, hilang begitu saja dikorupsi oleh para pejabat misalnya bupati, anggota DPR, pegawai negeri dan sebagainya. Sehingga ada seorang pegawai negeri usia 28-38 Tahun mempunyai tabungan di bank senilai satu miliar. Bagaimana mungkin hal itu terjadi sebab gajinya tidak cukup untuk membeli rumah. Kesimpulannya adalah pegawai negeri tersebut telah melakukan kecurangan dengan cara mencuri uang negara alias korupsi.

g. Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

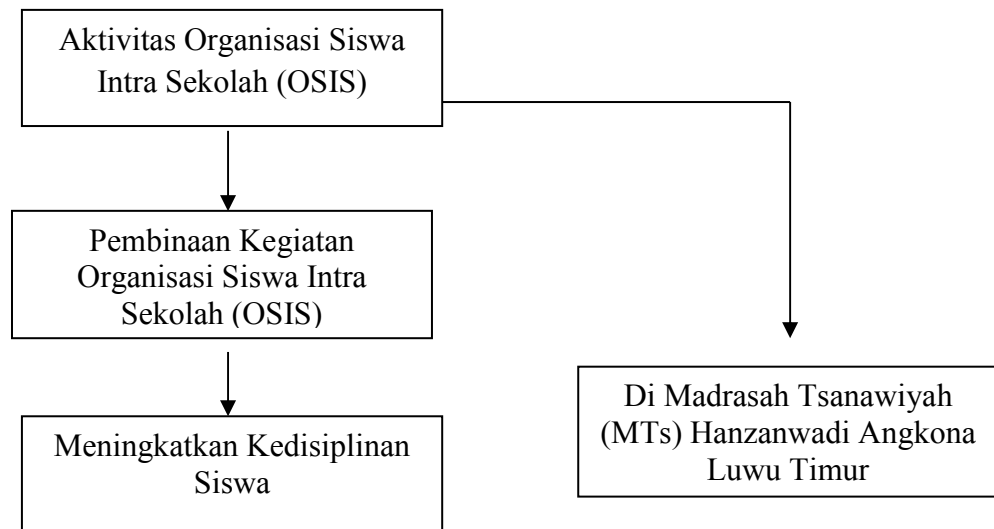
Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

- a) Proses cara pembuatan
- b) Pembaharuan dan Penyempurnaan
- c) Usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan disiplin bukanlah sesuatu yang mudah, karena mendisiplinkan seseorang dalam kelompok masyarakat dalam arti luas, berarti menanamkan kesadaran, pemahaman dan penghayatan tentang kehidupan masyarakat. Objek

utama dari pembinaan disiplin melalui jalur pendidikan adalah anak-anak dan remaja.

C. Kerangka Pikir



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), maka siswa akan dapat pembinaan dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), maka siswa dapat dibina untuk disiplin baik waktu, cara berpakaian maupun belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.¹ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif yang lebih terarah maka penelitian ini disusun dengan tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penyebaran angket dan wawancara serta pengurusan surat izin meneliti, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikan data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun teknik pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung

¹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II : Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

selama ini di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur.

- b. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tepatnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi yang letaknya di Angkona Kabupaten Luwu Timur. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur, karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah di Angkona Kabupaten Luwu Timur yang berbasas Islam. Sekolah tersebut adalah tempat sangat strategis sehingga mudah untuk di jumpai oleh peneliti. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Kabupaten Luwu Timur.

B. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang diperoleh dari kepala sekolah, pembina

kesiswaan, guru Madrasah Tsanawiyah Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur, dan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Kabupaten Luwu Timur.

2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

C. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.² Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).³

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

²Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

³Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur

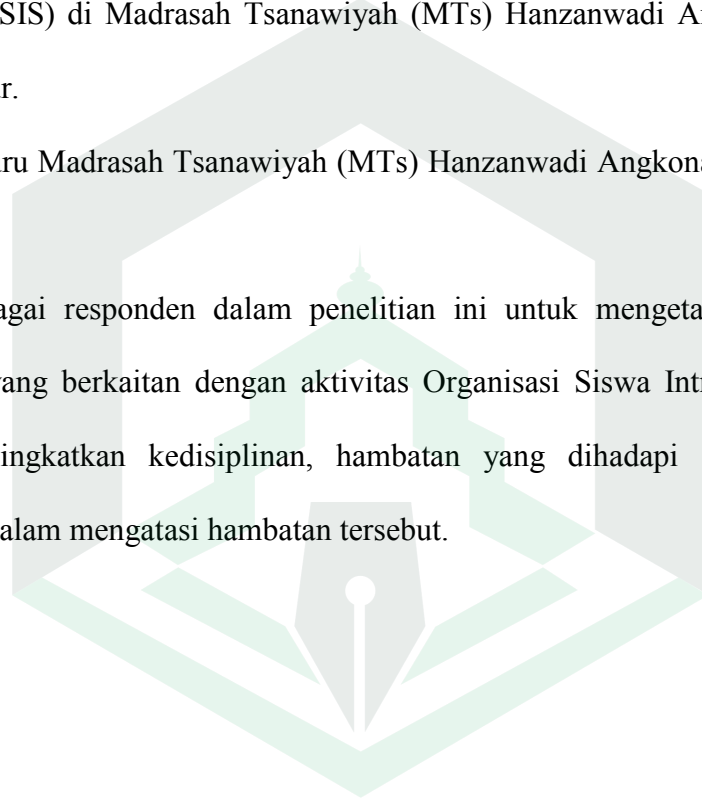
Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur

2. Pembina Kesiswaan

Sebagai pembina kesiswaan tersebut haruslah mengaktifkan seluruh program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) setiap bidang. Pembina kesiswaan juga harus memberikan informasi secara detail tentang kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur.

3. Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.



4. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur sebagai *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan siswa dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dilakukan oleh kepala sekolah, pembina kesiswaan, dan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi. Subyek penelitian ini adalah siswa yang berperan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Kabupaten Luwu Timur Angkona.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

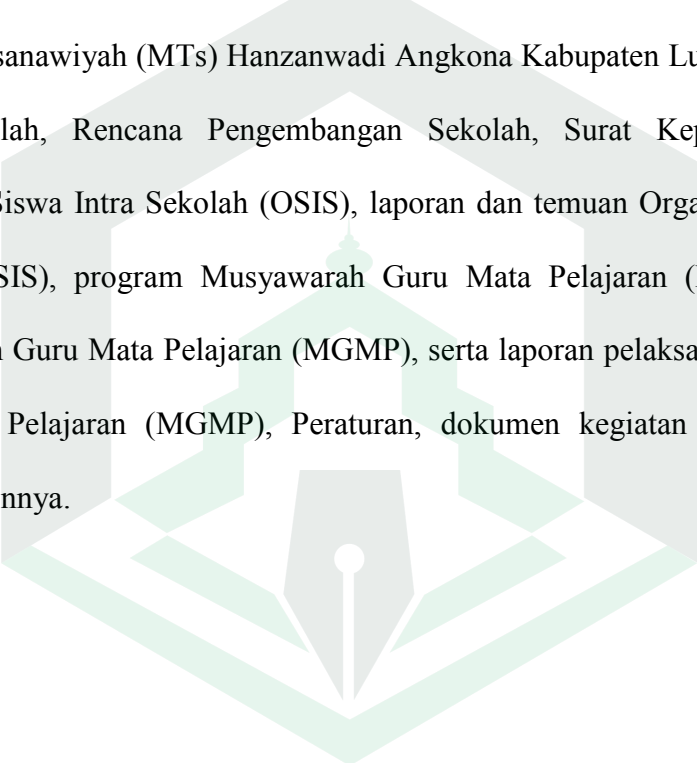
Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah, pembina kesiswaan dan guru-guru, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pihak. Pembina kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur. Wawancara dilakukan di samping dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), keaktifan siswa dalam kegiatan Orientasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pengaruh keaktifan OSIS terhadap kedisiplinan siswa oleh pihak pembina kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur, berupa Profil Sekolah, Rencana Pengembangan Sekolah, Surat Keputusan, program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), laporan dan temuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) , Jadwal Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta laporan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Peraturan, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.



E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴ Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan) digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kabupaten Luwu Timur.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴Iskandar, *op.cit.*, h. 222.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

2. Penyajian Data

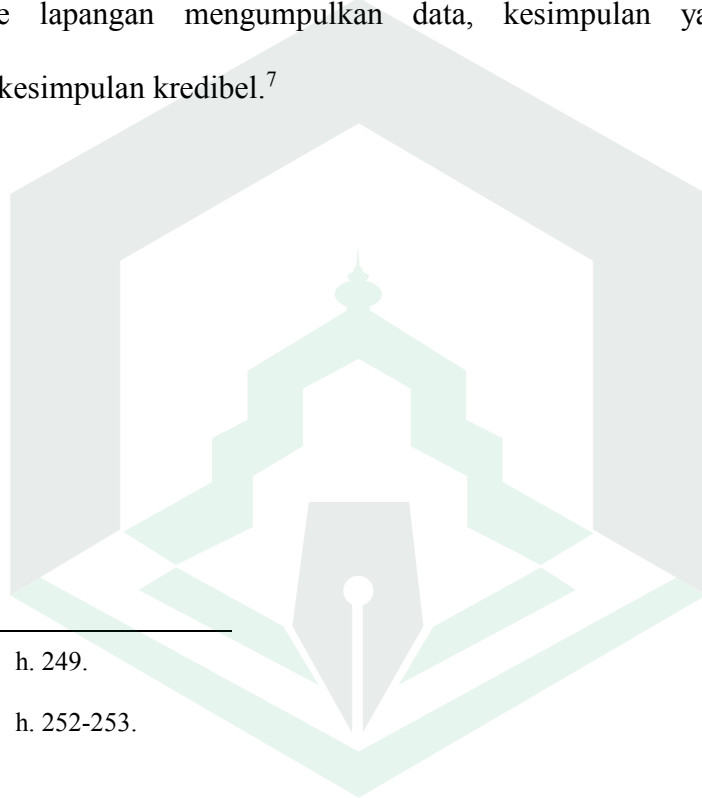
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.⁶ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷

⁶*Ibid*, h. 249.

⁷*Ibid*, h. 252-253.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Kec. Angkona Kab. Luwu Timur*

1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Kab. Luwu Timur

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona adalah salah satu sekolah menengah pertama. MTs Hanzanwadi dinaungi oleh Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Hanzanwadi. Hal ini sesuai dengan SK Mendikbud No. 0709/C/1986 tanggal 22 Desember 1987 yang pelaksanaan operasionalnya berlaku sejak 1 Juli 1987 serta akta Notaris No. 4 Tahun 1994/No:54 Tahun 2001, peralihan tersebut mencakup pelimpahan wewenang dan pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

Realisasi dan pelaksanaan SK tersebut sesuai dengan data dan potensi yang dimiliki oleh sekolah maka Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta yang sudah terakreditasi sesuai dengan perkembangan. Berbagai macam hambatan dan tantangan yang di alami, baik kenangan manis maupun pahit yang telah dirasakan oleh warga Yayasan Pendidikan As-syafi'iyah Hanzanwadi Taripa. Kepala sekolah yang telah memimpin yakni.

Tabel 4.1

Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona

No.	Nama Kepala Sekolah	Lama Menjabat
1.	Marjuki, S.Ag	Tahun 1993-1997
2.	Ambo Asse, S.Pd	Tahun 1997-2003
3.	Basirun, S.Pd.I.	Tahun 2003-2009
4.	Mariono, S.Pd.	Tahun 2009 Sampai sekarang.

Sumber Data : Arsip tata Usaha MTs Hanzanwadi Kec. Angkona

Yayasan As'syafi'iyah Hanzanwadi Taripa yang awalnya bernama MTs Nahdatul Wathan yang berdiri sejak tahun 1989 dengaj bangunan 3 lokal, pada tahun 1997 mendapat bantuan gedung 4 lokal dari PBNU, Lombok Timur. Pada tahun 2002-2003 mendapat bantuan Gedung 3 lokal dari bantuan APBD Luwu Utara. Pada tahun 2005 mendapat 1 bantuan unit gedung dari Depag Provinsi. Pada tahun 2009 mendapat bantuan Rehab 4 Lokal dari APBD Luwu Timur. ¹

2. Keadaan Guru MTs Hanzanwadi Angkona

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona Luwu Timur berjumlah 21 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu).

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai MTs Hanzanwadi Angkona

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Mariono, S.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Sumini, S.Pd.	Wakil Kepala Madrasah
3.	Helda Sukmawati, S.S.i	Wali Kelas
4.	Irmawati, S.Pd.	Wali Kelas
5.	Nurul Hidayah, S.Pd.I.	Wali Kelas
6.	Mas'ud, S.Pd.I.	Guru BK
7.	Ernawati, S.Pd.I.	Guru PAI dan Bendahara BOS
8.	Tina, S.Pd.I.	Guru PAI
9.	Joharno Krosbandy, S.Pd	Guru
10.	Irham, S.Pd	Guru
11.	Saidi Umar, S.Pd.I	Guru
12.	Kudsiyah, S.Pd.I	Guru
13.	Muslimin, S.Pd	Guru
14.	Herlina, SH., S.Pd	Guru
15.	Muh.Rafizal, S.Pd	Guru
16.	Khaeruniah, S.HI	Guru
17.	Saprah	Guru

¹Arsip tata Usaha MTs Hanzanwadi Angkona

18.	Miftahul Jannah, S.Pd.I	Guru
19.	Fahrudin, S.Pd	Guru
20.	Jumarniati	Guru
21.	Safwan Harfi, S.Pd.I	Guru

Sumber Data : Arsip tata Usaha MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

3. Keadaan Siswa MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanazanwadi Angkona tahun ajaran 2016/2017 memiliki 3 kelas yakni kelas VII, VII, dan IX. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanazanwadi Angkona keseluruhan adalah 92 orang .

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MTs Hanazanwadi Kec. Angkona Kelas VII

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Alfi Masrur	VII
2.	Andi Akbar	VII
3.	Ahmad Syarifuddin	VII
4.	Al Isrok	VII
5.	Andri Hamsah	VII
6.	Ahmat Asmuni	VII
7.	Baik Hajri Jannatin	VII
8.	Dian Islamiati	VII
9.	Fatmawati	VII
10.	Faisal Manrurungi	VII
11.	Hasnawati	VII
12.	Lisa Lestari	VII
13.	Lalu Wahyu Ahmadin	VII
14.	M.Randy	VII
15.	Muhammad Wahyudi	VII
16.	Muh.Jumadil	VII
17.	Muh.Surul	VII
18.	Muhammad Rohman Ahmat	VII
19.	Muh.Haerul Amri	VII
20.	Muhammad Hamdani	VII
21.	Nadia Oktapiana	VII
22.	Nurul Qolbi	VII
23.	Nurul Isnaini	VII
24.	Putra Mahendra	VII
25.	Ramdan Hasani	VII

26.	Reski Amelia	VII
27.	Ruhayani	VII
28.	Sri Munawarah	VII
29.	Selvi Januarti	VII
30.	Siti Jannatul Makwa	VII
31.	Uzwatul Laili	VII
32.	Viki Hasnandi	VII
33.	Widiyanti	VII
34.	Wita Hartini	VII
35.	Jeria Ameliahyah	VII

Sumber Data : Arsip tata Usaha MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

Tabel 4.4
Kedaaan Siswa MTs Hanazanwadi Kec. Angkona Kelas VIII

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Abdul Aziz	VIII
2.	Ahmad Sirrul Watoni	VIII
3.	Ainun Arsanda	VIII
4.	Ayu Permatasari	VIII
5.	Alfianti Sani	VIII
6.	Baiq Ismaini	VIII
7.	Dinsa wani	VIII
8.	Hermawan	VIII
9.	Heri Kurniawan	VIII
10.	Ikhwan Hakiki	VIII
11.	Latipatul Ahpi	VIII
12.	Lutfiyati	VIII
13.	Muh.Ramayandi	VIII
14.	Munanadiyah Yunadi	VIII
15.	Nurmawati	VIII
16.	Riko Ripaldi	VIII
17.	Rahmatika	VIII
18.	Susilawati	VIII
19.	Saufil Laidi	VIII
20.	Sahrul Rozan	VIII
21.	Sopiatul Wakiah	VIII
22.	Siti Nurhalimah	VIII
23.	Solihati Ramadanani	VIII
24.	Siti Rahmaniatussani	VIII
25.	Salmi Indrawati	VIII
26.	Susilania	VIII

27.	Muhammad Firdaus	VIII
28.	Wadiyah	VIII
29.	Yati	VIII
30.	Muliyadi	VIII
31.	Ahmad Fauzan Hidayat	VIII
32.	Nurul Hidayah	VIII
33.	Ahmad Roni	VIII
34.	Muh.Suandi PN	VIII

Sumber Data : Arsip tata Usaha MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

Tabel 4.5
Keadaan Siswa MTs Hanazanwadi Kec. Angkona Kelas IX

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Alfarozhi Abbas	IX
2.	Aditia Sanjaya	IX
3.	Ahmad Kadri	IX
4.	Abdul Aziz	IX
5.	Baiq Hafizah	IX
6.	Desy Fitriani	IX
7.	Doni Vrakas	IX
8.	Fikar Junaldi	IX
9.	Hermawati	IX
10.	Hasriadi	IX
11.	Lisnaini	IX
12.	Muhammad Azwar	IX
13.	Muhammad Muhibbin	IX
14.	Muhammad Ali Murdani	IX
15.	Meli Anggraini	IX
16.	Muhammad Abdul Rokib	IX
17.	Marnia	IX
18.	Kholilurrahman M	IX
19.	Sumarni Atika	IX
20.	Sri Devi Puspitasari	IX
21.	Teri Wulandari	IX
22.	Baiq Astika Sari	IX
23.	Muhammad Iksanul Ikrom	IX
24.	Sa`diatun Rahmi	IX
25.	Robiatul Wahida	IX
26.	Baiq Fitri Yanda	IX
27.	Sulastris Andriani	IX

Sumber Data : Arsip tata Usaha MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

Pada awal berdirinya, kondisi MTs Hanazanwadi Kec. Angkona sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

Tabel 4.6
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

No.	Sarana	Keterangan
1.	Kantor Kepsek	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	Baik
3.	Ruang Kelas	Baik
4.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
5.	Ruang BK	Baik
6.	Ruang Guru	Baik
7.	Lapangan Upacara/Olahraga	Baik
8.	WC/Kamar kecil	Baik
9.	Halaman Sekolah	Baik
10.	Ruang Komputer	Baik
11.	Ruang OSIS	Baik
12.	Workshop Matematika	Baik
13.	Aula	Baik
14.	Perputakaan	Baik
15.	Kantin	Baik
16.	Tempat Parkir	Baik
17.	Lab. Komputer	Baik

Sumber Data : Arsip tata Usaha MTs Hanazanwadi Kec. Angkona

B. Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hanazanwadi Angkona

Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dilakukan siswa mencakup beberapa jenis kegiatan yang penting dilaksanakan dan menjadi inti dari jenis-jenis kegiatan lain. Beberapa aktifitas yang dilakukan dan menjadi acuan pengukuran tingkat keaktifan dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terangkum menjadi bahan yang akan diteliti. Dengan demikian, sejumlah aspek atau indikator yang menjadi dasar penelitian ini merupakan inti dari jenis-jenis kegiatan lain maka setelah diadakan penelitian dari indikator yang menjadi aktifitas inti dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Mariono keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) siswa diberikan materi Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dengan bekal tersebut siswa mampu menjadi teladan bagi siswa-siswi lainnya. Kegiatan OSIS mampu mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga dapat menampung aspirasi siswa.²

Sesuai dengan hasil observasi, menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sikap siswa itu dapat dilihat dari cara berpakaian dan menerima materi pelajaran dari Bapak dan Ibu guru. Kedisiplinan siswa dapat diukur dari siswa bertutur kata dan

²Mariono, Kepala Madrasah MTs Hanzanwadi, "Wawancara" pada Senin 08 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur

kehadiran siswa di sekolah yaitu datang lebih awal dan tidak pernah terlambat masuk belajar.³

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Tina guru pendidikan agama Islam, bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Semua siswa yang masuk dalam struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa lainnya. Selain itu siswa yang masuk struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus mampu menampung aspirasi siswa yang lain, demi mengembangkan kualitas madrasah kedepannya.⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi yang mampu menjaga nama baik sekolah atau Madrasah, hal ini disebabkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki jiwa keteladanan dan memiliki kedisiplinan yang baik. Disiplin dalam hal berapakaian dan belajar dalam ruangan.⁵

Pembina Osis Khaerunia mengatakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebuah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas dalam rangka untuk mengembangkan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan

³Observasi di MTs Hanzanwadi Angkona hari senin 08 Mei 2017

⁴Tina, Guru PAI “*Wawancara*” pada Selasa 09 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur

⁵ Observasi di MTs Hanzanwadi Angkona hari selasa 09 Mei 2017

wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler.⁶

Sedangkan menurut Kepala Madrasah Mariono mengatakan bahwa siswa yang mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak boleh hanya sekedar ikut-ikutan karena dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini diperlukan keseriusan dan keaktifan dari siswa agar siswa benar-benar belajar berdemokrasi dalam organisasi. Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak siswa yang memiliki karakter terpuji, misalnya berani menjadi pemimpin, berani mengungkapkan pendapat, mau menerima saran dan kritik dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar, seperti minum minuman keras, merokok, narkoba bahkan sampai pergaulan bebas.⁷

⁶Khaerunia, Pembina OSIS MTs Hanzanwadi "Wawancara" pada Senin 10 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur

⁷Mariono, Kepala Madrasah MTs Hanzanwadi, "Wawancara" pada Senin 08 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur.

Sesuai dengan hasil observasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mampu membawa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bersifat preventif yaitu apabila Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.⁸

Sedangkan menurut ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Erwin mengatakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah wadah yang memungkinkan siswa dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Siswa yang masuk daftar pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam kesehariannya dapat menjadi teladan bagi siswa yang lain terutama dalam sikap kedisiplinan siswa. Disiplin dalam hal kehadiran siswa, cara belajar, bertutur kata dan berpakaian. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah wadah

⁸Observasi di MTs Hanzanwadi Angkona hari selasa 09 Mei 2017

untuk terampil dalam segala hal. Siswa yang masuk dalam daftar pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus mampu berbicara depan umum dan menampung aspirasi seluruh siswa.⁹

Menurut Bendahara OSIS Siti Nurhalisa Bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah, siswa tersebut mampu mengembangkan bakat dan minat, bagi siswa yang memiliki bakat di bidang olahraga maka Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memberikan ruang untuk mengembangkan bakatnya begitupun dengan siswa yang memiliki bakat di bidang Seni maupun di bidang keagamaan.¹⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan oleh penulis bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dibina oleh guru yang sesuai dengan bidang studi maupun kemampuan guru pada bidang yang di miliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat siswa yang selama ini belum terlaksana.¹¹

Sedangkan menurut Sauqi Ridwan selaku Seksi Keindahan Sekolah mengatakan bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat membantu para siswa untuk mengekspresikan bakat siswa. Siswa yang masuk dalam struktur

⁹Erwin, Ketua OSIS MTs Hanzanwadi "Wawancara" pada rabu 10 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur.

¹⁰St. Nurhallisa Bendahara OSIS MTs Hanazanwadi "Wawancara" pada Kamis 11 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur.

¹¹Observasi di MTs Hanzanwadi Angkona hari Kamis 11 Mei 2017

pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki kedisiplinan yang baik di sekolah dan berbeda dengan siswa-siswi lain pada umumnya.¹²

Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Khaerunia adapun aktivitas atau program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona yakni,

No.	Seksi Bidang	Kegiatan	
1.	Bidang Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME	1. TPQ,Qiroah Dilaksanakan setiap hari pada jam 06.00-07.00 Wita agar siswa membiasakan diri mencintai al-Qur'an. 2. Siraman Rohani Dilaksanakan setiap hari pada jam 07.30 Wita agar siswa mengawali proses pembelajaran dengan hati suci.	Tina, S.Pd.I.
2.	Bidang penanaman rasa Idealisme patriotisme, persatuan dan kesatuan	1. Upacara Bendera hari senin dan hari besar dilaksanakan setiap satu kali satu minggu dan di ikuti oleh semua guru dan siswa pada jam 07.30.	Herlina, S.H., S.Pd.
3.	Kepribadian Dan Budi Pekerti	1. Tata krama siswa Siswa harus berlaku sopan baik diluar maupun di dalam sekolah, sopan kepada guru maupun orang yang lebih tua dan muda karena dari tingkah laku siswa dapat dilihat kepribadiannya.	Khaerunia, S.HI.
4.	Bidang Organisasi, Pendidikan Politik Dan Kepemimpinan	1. LDK Dilaksanakan 1 kali/semester, untuk melatih siswa agar memiliki jiwa kepemimpinan. 2. Sosialisasi Pend. Pol. Dilaksanakan 1 kali/semester, untuk mengembangkan jiwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. 3. Perkemahan Dilaksanakan 1 kali/semester, untuk melatih kemandirian siswa.	Juharno, S.Pd

¹²Sauqi Ridwan Seksi Keindahan OSIS MTs Hanzanwadi "Wawancara" pada Kamis 11 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur.

		4. Bulletin, Madding Dilaksanakan 1 kali/Minggu, untuk melatih siswa dalam berkarya dan mengasah bakat siswa.	
5.	Bidang Lingkungan Hidup	1. Pelatihan Kependudukan Dilaksanakan 1 kali/ semester, untuk menanamkan kepedulian siswa dalam mengenali lingkungan sekitarnya. 2. Jum'at bersih Dilaksanakan 1 kali/Minggu, untuk melatih siswa mencintai lingkungan yang bersih dan sehat.	Kudsiyah, S.Pd.
6.	Bidang Kesergaran Jasmani Dan Daya Kreasi	1. Pelatihan Kesehatan Dilaksanakan 1 kali/semeserter, untuk menanamkan kepada siswa untuk bagaimana hidup yang sehat.	Saidi Umar, S.Pd.I.
7.	Bidang IPTEK	1. Lomba IPTEK (Sience dan KIR) Dilaksanakan 1 kali/Semester, untuk memperkenalkan kepada siswa tentang perkembangan IPTEK dan bagaimana cara ntuk memanfaatkannya.	Miftahul Jannah, S.Pd

C. Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona

Kedisiplinan sangat dibutuhkan di sekolah, ketika siswa dapat disiplin, baik disiplin belajar, disiplin berpakaian, disiplin bertutur kata maupun yang lainnya adalah yang sangat utama. Ketika siswa disiplin maka terbantu suatu keistimewaan sendiri bagi guru maupun siswa. Sesuai yang dikatakan oleh Mariono Kapala Madrasah bahwa kedisiplinan diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga yang handal. Tanpa menegakkan kedisiplinan di sekolah akan membuahkan sekolah yang penuh dengan kekacauan, tempat yang penuh dengan konflik yang berkembang dalam lingkungan sekolah karena tindak indiscipliner tersebut. Kedisiplinan yang dibahas

dalam penelitian ini tentunya kedisiplinan seorang siswa dalam aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dilakukan di sekolah.¹³

Sedangkan menurut Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Khaerunia bahwa disiplin adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar siswa secara suka rela melakukan apa yang menjadi aturan sekolah. Diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang dituangkan dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Penanaman disiplin terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik jika diterapkan sesuai dengan prosedur serta situasi dan kondisi yang ada. Disiplin sangat membantu siswa dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan siswa. Pendisiplinan diterapkan pada siswa untuk mengajarkan kepada siswa agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib, sehingga siswa mampu mengendalikan dirinya dan dapat menilai antara perilaku yang baik maupun buruk. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya. Dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) guru dapat terbantu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa dan siswa

¹³Mariono, Kepala Madrasah MTs Hanzanwadi, "Wawancara" pada Senin 08 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur

dapat memberikan aspirasinya melalui pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)¹⁴

Menurut kepala Madrasah Mariono Upaya yang dilakukan oleh Sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Hanzanwadi adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekkannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui penandatanganan angket kesediaan mematuhi tata tertib sehingga terjadi kerjasama yang baik antara madrasah dan orang tua siswa. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatan mereka.¹⁵

Menurut Tina guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa Kedisiplinan siswa di MTs Hanzanwadi sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa Madrasah Tsanawiyah adalah anak yang sedang berada

¹⁴Khaerunia, Pembina OSIS MTs Hanzanwadi "Wawancara" pada Senin 10 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur.

¹⁵Mariono, Kepala Madrasah MTs Hanzanwadi, "Wawancara" pada Senin 08 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur

pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Dengan disiplin, siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah. Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada siswa. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar siswa mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Siswa diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada siswa, baik secara lisan maupun tindakan.¹⁶

Menurut Khaerunia Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengatakan bahwa Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

- a) Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan
- c) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul

¹⁶Tina, Guru PAI “ *Wawancara*” pada Selasa 09 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur

Siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sangat mudah untuk diarahkan. Dengan adanya pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat membantu pemberdayaan siswa baik dari segi sosial, agama dan akhlak siswa.¹⁷

Menurut ketua OSIS MTs Hanzanwadi Erwin mengatakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebuah wadah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. di MTs Hanzanwadi sudah memiliki kedisiplinan yang baik, disamping itu siswa juga dibimbing langsung oleh guru masalah agama dan syariatnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁷Khaerunia, Pembina OSIS MTs Hanzanwadi "Wawancara" pada Senin 10 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur

¹⁸Erwin, Ketua OSIS MTs Hanzanwadi "Wawancara" pada Rabu 10 Mei 2017 di Kec. Angkona Luwu Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebaik berikut:

1. Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hanzanwadi Angkona kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sikap siswa itu dapat dilihat dari cara berpakaian dan menerima materi pelajaran dari Bapak dan Ibu guru. Kedisiplinan siswa dapat diukur dari siswa bertutur kata dan kehadiran siswa di sekolah yaitu datang lebih awal dan tidak pernah terlambat masuk belajar. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Semua siswa yang masuk dalam struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa lainnya. Selain itu siswa yang masuk struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) harus mampu menampung aspirasi siswa yang lain, demi mengembangkan kualitas madrasah kedepannya.

2. kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona sangat baik. Disiplin sangat membantu siswa dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplnkan siswa.

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

1) Kepala Madrasah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona.

2) Kepala Madrasah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang terhadap kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kepala Madrasah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, siswa maupun kepada orang tua peserta didik demi meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). hendaknya dapat membimbing motivasi, saran dan bimbingan keppada siswa demi meningkatkan kedisiplinan siswa. Dapat memunculkan ide-ide cemerlang untuk meningkatka kinerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

c. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Angkona

Hendaknya siswa lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori	11
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi Kec. Angkona Kab. Luwu Timur.....	45
B. Aktivitas OSIS dapat meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Hanzanwadi	51
C. Kedisiplinan Siswa MTs Hanzanwadi Angkona Luwu Timur	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

Adiwirmata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta 2008).

Achsin Amir, *Pengeolaan Kelas Dan Interaksi Belajar Mengajar*,(Cet.II, Ujung Pandang:IKIP, 2012)

Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Az-Zabidi Imam, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari* , (Cet. IV: Mizan 2000)

Bahri Djamarah Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Bernawi dan Arifin Mohammad, *Kinerja Guru Profesional*, (Ar-Ruzz-Media; Yogyakarta 2012)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media) 2010

Drajad Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet.IV ; Jakarta,Bumi aksara, 2000)

Hamalik Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2001)

Kholif Hazin Nur ,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang,2003)

Lemhannas. *Disiplin Nasional*. Jakarta: (PT Balai Pustaka 1997)

Lutfitasari Yuliariska *Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS, skripsi*, Program Studi Pendidikan agama Islam, STAIN Palopo, 2009

Ma'mur Asmani Jamal, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogjakarta: DIVA Press 2012)

Maleong J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002)

- Muhadjir Noeng *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Edisi Ke III, Rake Sarasin Po Box 83 Jakarta 1994)
- Mulyadi *Anatomi Organisasi*, Bandung Alfabeta, 2003)
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mulyasa E *Menjadi Guru Professional*,(Cet.VII; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nursanti Dyah *Peranan Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 1 Kabupaten Magelang*, skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Yogyakarta 2013
- Purwadarminto., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 2009)
- *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Jakarta: PT Rineka Cipta 1997)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet : VII; Jakarta : Kalam Mulia, 2012)
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II : Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011)
- Susanto, Hadi.. *Pembinaan Kesiswaan* 2006)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta 2004)
- S. Sofyan Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Cet I: Alfabeta: 2012)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo persada, 2005)
- Qhuthb Sayyid, *Metode Pendidikan Islam*,(Cet.II ;Jakarta: Qishti Press, 2008).

DOKUMENTASI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Siti Maemunah M
NIM : 13.16.2.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal..... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Mei 2017
Pembina OSIS

NIP

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Siti Maemunah M
NIM : 13.16.2.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal..... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Mei 2017
Kepala Madrasah

NIP

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Siti Maemunah M
NIM : 13.16.2.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal..... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Mei 2017
Guru PAI

NIP

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Siti Maemunah M
NIM : 13.16.2.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal..... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Mei 2017
Guru PAI

NIP

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Siti Maemunah M
NIM : 13.16.2.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal..... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Mei 2017
Ketua OSIS

NIS

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Siti Maemunah M
NIM : 13.16.2.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal..... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Mei 2017
Pengurus OSIS

NIS

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIP :
Jabatan :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Siti Maemunah M
NIM : 13.16.2.0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hanzanwadi
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Alamat : Jln. Cempaka Kelurahan Balandai

Benar telah melakukan wawancara tanggal..... Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Mei 2017
Guru

NIP

